

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian atau *research* dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan penggunaan metode ilmiah.¹

Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian hukum adalah suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada metode, sistematika dan pemikiran tertentu, yang bertujuan untuk mempelajari satu atau beberapa gejala hukum tertentu, dengan jalan menganalisisnya. Kecuali itu, diadakan juga pemeriksaan secara mendalam terhadap fakta tersebut, untuk kemudian mengusahakan pemecah atas permasalahan-permasalahan yang timbul di dalam gejala yang bersangkutan.²

Suatu penelitian, termasuk penelitian penulisan tesis dapat menggunakan berbagai metode penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, sifat penelitian serta berbagai alternatif yang mungkin digunakan dalam penelitian tersebut. Metode diartikan sebagai cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.³

Untuk memperoleh jawaban yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah di atas, maka diperlukan metode penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian meliputi

A. Jenis dan Sifat Penelitian

¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I cet. Ke-24* (Yogyakarta : Andi Offset, 1993), hal. 4

² Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta : UI Press, 1986), hal 43

³ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1993), hal. 7

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan tesis ini ditekankan pada penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang keseluruhan datanya diambil di lapangan yaitu di Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Sampang.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif analitik, yaitu mensintesis obyek yang diteliti, dalam hal ini masalah optimalisasi peran Bazda sebagai pelaksana amil zakat di Kabupaten Sampang, kemudian melakukan analisis terhadap pelaksanaan zakat tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Sampang, Kantor Departemen Agama Kabupaten Sampang, dan Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama Kabupaten Sampang.

C. Pendekatan Penelitian

Metode Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Yuridis Empiris. Pendekatan Yuridis digunakan untuk menganalisis berbagai peraturan perundang-undangan. Sedangkan pendekatan empiris digunakan untuk menganalisis hukum yang dilihat sebagai perilaku masyarakat yang berpola dalam kehidupan masyarakat yang selalu berinteraksi dan berhubungan dalam aspek kemasyarakatan.

Dengan pendekatan di atas, maka penyusun akan menilai apakah pelaksanaan pengumpulan zakat yang dilakukan oleh BAZDA sebagai

Institusi Amil Zakat di Kabupaten Sampang sudah sesuai dengan peraturan-peraturan perundang-undangan berlaku.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh⁴ Sumber data yang digunakan ndalam penelitian ini ada dua macam yaitu, sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, yaitu data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang bernaung di bawah Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Sampang melalui pengamatan atau observasi dan wawancara yang terkait dengan permasalahan yang menjadi pusat kajian penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang mendukung data utama atau data yang bukan diusahakan sendiri oleh peneliti, data skunder ini mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, penelitian yang berwujud laporan, buku harian, dan sebagainya yang mendukung operasionalisasi penulisan hasil penelitian⁵.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta : Rineke Cipta, 2002), hal. 107

⁵Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum...*,hal. 12

1. Wawancara atau Interview

Wawancara merupakan suatu proses interaksi untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan, metode ini digunakan untuk menilai keadaan seseorang dan merupakan tulang punggung suatu penelitian survai, karena tanpa wawancara maka akan kehilangan informasi yang valid dari orang yang menjadi sumber data utama dalam penelitian.⁶ Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin (*interview guide*), yaitu peneliti bebas mengadakan wawancara dengan tetap berpijak pada catatan-catatan mengenai pokok-pokok yang akan ditanyakan.

Melalui teknik ini, peneliti melakukan wawancara langsung kepada beberapa pengurus Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Sampang, yaitu Ketua Bazda Kabupaten Sampang, Pengasuh pesantren, serta masyarakat yang ada kaitan dengan BAZDA. Sedangkan yang menjadi nara sumber disini adalah orang yang dianggap sebagai representasi dari masing-masing informan,⁷

2. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka di maksudkan sebagai bahan kajian yang berkaitan dengan penelitian ini seperti buku-buku fiqh, internet, Koran, majalah, serta dari para sarjana atau laporan hasil penelitian sepanjang semua bahan pustaka itu mempunyai relevansi masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi

⁶Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan...*, hal. 106. Menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, wawancara adalah mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, lihat Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1992), hal. 145.

⁷Hamid Patimila, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 74

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis seperti buku, majalah, catatan dan lain-lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini. Data yang diperoleh dari dokumentasi ini merupakan data sekunder sebagai pelengkap data primer.

F. Teknik Analisis Data

Data dan informasi yang sudah terkumpul, selanjutnya dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Dalam hal ini, data-data yang telah diperoleh baik hasil wawancara, dokumentasi, maupun data pustaka dikumpulkan secara utuh, yang kemudian dilakukan penyelesaian dan analisis secara kualitatif dengan berpedoman pada kerangka pemikiran yang telah disajikan.

Selanjutnya, peneliti melakukan penyusunan data dalam pola tertentu melalui pengorganisasian data dengan membuat *mapping* (pemetaan). Hal ini dilakukan guna mencari persamaan dan perbedaan klasifikasi atau kategori (variasi) yang muncul dari data-data yang tersedia, sehingga dapat ditentukan tema-tema.

Analog dengan proses di atas, Koentjara menegaskan bahwa langkah tersebut mampu memberikan deskripsi yang jelas dan akan tersusun ke dalam pola tertentu, heterogen, tema tertentu atau pokok permasalahan tertentu.⁸

⁸ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat ...*, hal. 209